**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam menghadapi perdagangan global, perusahaan bisnis di Indonesia semakin nyata untuk bersaing secara terbuka dan bebas sehingga menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan performa terbaik atas perusahaan yang dipimpinnya karena baik dan buruknya performa suatu perusahaan akan berdampak pada nilai pasar perusahaan tersebut di pasar dan juga mempengaruhi minat investor untuk menanam atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan. Hal ini mempengaruhi ketersediaan dan besarnya dana yang dapat dimanfaatkan perusahaan beserta tinggi rendahnya biaya yang harus ditangguhkan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan (Fahmi 2013:3). Manajemen menyajikan laporan keuangan dan sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Salah satu parameter penting dari laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur manajamen adalah laba (Fahmi,2013:5). Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Informasi kinerja perusahaan tercermin pada informasi laba di laporan laba rugi merupakan informasi yang penting yang dilihat oleh investor dalam pengambilan keputusan mengenai investasi atau kredit, dan juga informasi untuk mengevaluasi kinerja manajamen dalam mengelola perusahaan. Banyak perusahaan yang berusaha mencapai laba yang tinggi untuk memenuhi ekspektasi investor agar dinilai baik, sehingga akan berdampak pada kompensasi yang diterimanya. Dengan demikian, perusahaan memiliki insentif untuk melakukan manajamen laba agar mencapai tujuan laba tertentu (Martini dkk, 2012:13).

Perataan laba menurut Zuhroh (1996) dalam Linda dan Sudarsih (2012) merupakan cara yang digunakan oleh manager untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan dengan baik melalui metode akuntansi maupun melalui transaksi.tindakan ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba yang menyesatkan.

Perataan laba (income smoothing) merupakan salah satu bentuk manajamen laba. Perataan laba (income smoothing) dapat dipandang sebagai proses normalisasi laba yang disengaja guna meraih sutu tren atau tingkat yang diinginkan (Riahi dan Belkaoui, 2011:192). Usaha manajemen dalam perataan laba merupakan salah satu bentuk manipulasi laba agar jumlah suatu laba dalam periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Praktik perataan laba merupakan tindakan yang umum dan banyak dilakukan di berbagai Negara. Jika praktek perataan ini dilakukan dengan sengaja dan dibuat buat, maka dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai atau menyesatkan. Sebagai akibatnya, para pemakai laporan keuangan tidak memperoleh informasi yang dapat diandalkan.

Hepworth (1953) dalam Linda dan Sri sudarsi (2012) menyatakan bahwa manajamen memiliki beberapa alasan untuk melakukan praktik perataan laba. Pertama, rekayasa untuk mengurangi laba dan menaikkan biaya pada periode berjalan dapat mengurangi utang pajak. Kedua, tindakan pertain laba dapat meningkatkan kepercayaan investor karena mendukung kestabilan laba sesuai dengan keinginan. Ketiga, tindakan perataan laba dapat mempererat hubungan antara manajer dan karyawan karena dapat menghindari permintaan kenaikan upah oleh karyawan. Terakhir, tindakan perataan laba memiliki dampak psikologis pada perekonomian sehingga kemajuan dan kemunduran dapat dibandingkan.

**Tabel 1.1**

**Fenomena tentang Perataan Laba**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Sumber** | **Nama Pengarang** | **Pendapat** |
| Web: [www.bareska.com](http://www.bareska.com)  Diposting pada: 25 februari 2015  Diakses pada : 30 april 2016 Pukul: 13:30 WIB  [www.kompas.com](http://www.kompas.com)  Diposting pada: 10 januari 2011  Diakses pada: 28 april 2016  Pukul 18:30 Wib | Suhendra  I Made Asdhiana | Di Indonesia, fenomena perataan laba juga terjadi misalkan adanya praktik perataan laba terjadi misalnya adanya kasus PT Inovisi Infracom (INVS) pada tahun 2015. Dalam kasus ini Pihak otoritas bursa belum akan membuka penghentian (suspen) perdagangan saham PT Inovisi Infracom Tbk karena laporan keuangan INVS yang dilaporkan harus kembali direvisi untuk kedua kalinya. Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan INVS periode September 2014. Dalam keterbukaan informasi INVS bertanggal 25 Februari 2015, ada delapan item dalam laporan keuangan INVS yang harus diperbaiki. BEI meminta INVS untuk merevisi nilai aset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha.Selain itu, BEI juga menyatakan manajemen INVS salah saji item pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) bersih utang pihak berelasi dalam laporan arus kas. Pada periode semester pertama 2014 pembayaran gaji pada karyawan Rp1,9 triliun. Namun, pada kuartal ketiga 2014 angka pembayaran gaji pada karyawan turun menjadi Rp 59 miliar. Sebelumnya, manajemen INVS telah merevisi laporan keuangannya untuk periode Januari hingga September 2014. Dalam revisinya tersebut, beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami perubahan nilai, salah satu contohnya adalah penurunan nilai aset tetap menjadi Rp1,16 triliun setelah revisi dari sebelumnya diakui sebesar Rp1,45 triliun.  Salah satu anak usaha yang diduga berusaha menghindari pajak adalah PT Ancora Mining Service dengan cara merekayasa laporan pembayaran bunga utang dan penerimaan dari sumbangan luar negeri. Rekayasa ini juga dikaitkan dengan keberadaan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Gita Wirjawan.  "Mereka melaporkan ada pembayaran bunga utang, padahal dalam neracanya tidak kami temukan adanya utang. Demikian juga dengan penerimaan dari sumbangan yang dilaporkan hanya untuk mengurangi pembayaran pajak," ujar Koordinator Forum Masyarakat Peduli Keadilan (FMPK) Yosep Rizal di Jakarta,  Selain itu, tercatat ada sumbangan sebesar 500.000 [dollar AS](http://bisniskeuangan.kompas.com/tag/dollar%20AS?utm_source=RD&utm_medium=inart&utm_campaign=khiprd) yang diberikan perusahaan tambang Middle East Coal (MEC), perusahaan yang terpusat di Singapura dan Jakarta. Kecurigaan lain juga muncul dalam laporan investasi Ancora. Dalam neraca tertanggal 31 Desember 2008 tidak ada laporan investasi yang dilakukan Ancora Mining Service. Namun, dalam laporan laba rugi dibukukan penghasilan senilai Rp 34,96 miliar.  "Kami meminta aparat pajak melakukan pemeriksaan atas temuan kami ini," ujarnya. |

(Surifah :2001 dalam Linda dan Sri sudarsi,2012) perataan laba terjadi karena adanya simetri informasi yang tinggi antara manager dan pihak yang tidak mempunyai sumber dana, dan akses yang memadai terhadap informasi untuk memonitor tindakan manager. Perusahaan terdorong untuk melakukan perataan laba karena perusahaan berusaha untuk meningkatkan penjualan saham, menurunkan tingkat pajak,mendapatkan bonus, memindahkan besarnya denda dan menghindari sanski Bank Indonesia.

Praktik perataan laba dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, financial leverage, divident payout ratio, nilai perusahaan, umur perusahaan, operating profit margin, risiko keuangan dan beberapa factor lainnya. Tetapi dalam penelitian ini penulis akan meneliti 3 (tiga) faktor pendorong adanya praktik perataan laba, yaitu ukuran perusahaan, Net profit margin, dan financial leverage.karena ketiga faktor tersebut belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang konsisten atau signifikan antara penelitian yang satu dengan yang lainya.

Ukuran perusahaan merupakan factor yang mempengaruhi perataan laba. Menurut Kustono (2009) dalam Fatmawati dan Atik (2015), total aktiva merupaka proksi yang paling tepat untuk mengukur ukuran perusahaan. Nilai total aktiva mencerminkan harta atau kekayaan perusahaan. Dalam teori akuntansi positif ukuran perusahaan dinyatakan dalam hipotesis biaya politis yaitu bahwa perusahaan besar dan bukannya perusahaan kecil kemungkinan besar akan mememilih akuntansi untuk menurunkan laporan laba (Riahi dan Belkaoui, 2011:189). Semakin besar perusahaan maka biaya yang dibebankan pemerintah terhadap perusahaan semakin besar, oleh karena itu, untuk meminimalkan biaya tersebut kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba.

*Net Profit Margin* Menurut Salno dan Bridwan (2000) dalam Dina,Rasuli,Nurazlina (2014) net profit margin diduga mempengaruhi perataan laba, karena secara logis margin ini terkait langsung dengan objek perataan penghasilan. Riahi dan Belkaoui (2011:198) menyatakan bahwa pemikiran umum dibelakang perataan laba adalah bahwa manajer mungkin mengambil tindakan yang meningkatkan pelaporan laba pada saat laba sedang rendah dan mengambil tindakan yang menurunkan pelaporan laba pada saat laba tinggi.

*Financial Leverage* merupakn factor lain yang diduga berpengaruh terhadap perataan laba dimana Financial Leverage menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya (Sartono, 2008:120). Menurut sartono (2005) dalam Dina,Rasuli dan Nurazlina (2014), Financial Leverage menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung melakukakn praktik perataan laba.

**Tabel 1.2 Faktor-Faktor yang Menyebabkan Perataan Laba**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Peneliti** | **Tahun** | **Debt to Equity Ratio** | **Ukuran Perusahaan** | **Financial Leverage** | **Net Profit Margin** | **Kepemilikan Institusional** | **Profitabilitas** | **Likuiditas** |
| 1 | Bunga Maharani | 2012 | - | X | X | X | - | - | - |
| 2 | Ikomang Gede Ginantra dan I Nyoman Wijana Asrama Putri | 2015 | - | X | X | √ | - | X | - |
| 3 | Harris Prasetya dan Shiddiq Nur Rahardjo | 2013 | - | X | √ | - | - | X | - |
| 4 | Dina Hastria,M. Rasuli dan Nurazlina | 2014 | - | √ | X | X | - | - | - |
| 5 | Linda Kurniasih Butar-Butar dan Sri Sudarsi | 2012 | - | √ | X | - | X | X | - |
| 6 | Fatmawati dan Atik Djajanti | 2015 | - | √ | √ | - | - | √ | - |

Keterangan : Tanda √ = Berpengaruh Signifikan

Tanda x = Tidak Berpengaruh Signifikan

Tanda - = Tidak Diteliti

Pada penelitian terdahulu menunjukan adanya hasil yang tidak konsisten antara ukuran perusahaan, net profit margin danfinancial leverage terhadap perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Bunga Maharani (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, net profit margin dan financial leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh I Komang Gede Ginantra dan I Nyoman Wijana Asrama Putri (2015) yang menyatakan bahwa net profit margin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba, Harris dan Shiddiq (2013) hasil penelitiannya menyatakan bahwa financial leverage mempunyai pengaruh signifikan terhadap perataan laba. Dina dan Nurazlina (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap perataan laba. Sama dengan penelitian yang dilakukan Linda dan Sri Sudarsi (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, sedangkan. Adapun menurut Fatmawati dan Atik Djajanti (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan financial leverage berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Penelitian yang dilakukan penulis juga merupakan replikasi dari pengembangan dari yang dilakukan oleh Komang dan Nyoman (2015) yang berjudul Perataan laba dan serta factor yang mempengaruhinya di Bursa Efek Indonesia”. dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Profitabilitas, Financial Leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap perataan laba. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan Komang dan Nyoman (2015) yaitu:

1. Penelitian Komang dan Nyoman (2015) menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel penelitian. Sedangkan penelitian ini tetap perusahaan manufaktur namun terfokus di sector barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian, ini dimaksud sebagai sampel penelitian.
2. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu sejak 2012 sampai 2014. Sedangkan dalam penelitian Komang dan Nyoman (2015) menggunakan periode pengamatan dari tahun 2007 sampai 2012. Dengan perbedaan tahun penelitian ini diharapkan dapat memungkinkan hasil penelitian yang berbeda.
3. Penelitian ini menggunakan tiga variabel x, yaitu ukuran perusahaan, net profit margin dan financial leverage. Sedangkan dalam penelitian Komang dan Nyoman (2015) menggunakan empat variable x, yaitu profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengkaji pengaruh ukuran perusahaan, net profit margin dan financial leverage terhadap perataan laba dengan mengambil judul: “ **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba”.**

1.2 **Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, penulis mengididentifikasikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bagaimana *Net Profit Margin* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Bagaimana *Financial Leverage* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Bagaimana Perataan Laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* terhadap perataan laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. Seberapa besar pengaruh *Financial Leverage* terhadap perataan laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek
8. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin* dan *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba secara simultan terhadap Perataan Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas penulis mengidentifikasi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. untuk mengetahui ukuran perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui *Net Profit Margin* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui *Financial Leverage* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui Perataan Laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* terhadap perataan laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Financial Leverage* terhadap perataan laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan, *Net Profit* *Margin* dan *Financial leverage* secara simultanterhadap Perataan Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**1.4. Kegunaan Penelitian**

**1.4.1 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi penulis

Dengan penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh ukuran perusahaan,*net profit margin* dan *financial leverage* terhadap perataan laba.

1. Bagi Calon Investor dan Kreditor

Bagi investor dan masyarakat diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

1. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pengembangan lebih lanjut bagi peneliti lain yang berminat dengan perataan laba.

**1.4.2. Kegunaan Teoritis**

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis untuk pengembangan dan pengetahuan, yaitu diharapkan dapat menjadi masukan pengembangan terkait

Mata kuliah khususnya mengenai manajamen keuangan dan teori akuntansi serta yang berkaitan dengan laporan keuangan.

**1.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .Adapun yang dilakukan peneliti dalam pengambilan data tersebut yaitu dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sedangkan waktu penelitian mulai dari tanggal disahkannya proposal penelitian hingga selesai.